

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Landasan Ulin Utara

Kelurahan Landasan Ulin Utara terbentuk sejak tahun 2004 dan merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Landasan Ulin Tengah sesuai **Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 02 Tahun 2004 tentang Pemecahan dan Pembentukan 5 (Lima) Kelurahan di Kota Banjarbaru**. Kelurahan Landasan Ulin Utara terletak disebelah utara bagian Kecamatan Liang Anggang merupakan daerah dataran rendah yang terdiri dari **5 RW** dan **31 RT** dengan jumlah penduduk **19.091** jiwa (Laki-laki **9.676** jiwa, Perempuan **9.415** jiwa) dan **5.648** Kepala Keluarga (KK).

Penduduk Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagian besar berprofesi sebagai petani sayur. Berlatar belakang pertanian Kelurahan Landasan Ulin Utara dikenal sebagai sentra agro sayurnya Kalimantan Selatan dan mampu mensejajarkan dengan Kelurahan Lain. Dari sektor potensi tersebut sudah jelas membantu jalannya roda Pemerintahan dan organisasi yang ada dilingkungan. Maka pada awal Tahun 2018 Kelurahan Landasan Ulin Utara dicanangkan sebagai Kelurahan Tematik Edukasi **“Kampung Sayur Laura”** yang bekerja sama dengan CSR BRI. (*Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2018*)

2. Visi dan Misi Kelurahan Landasan Ulin Utara

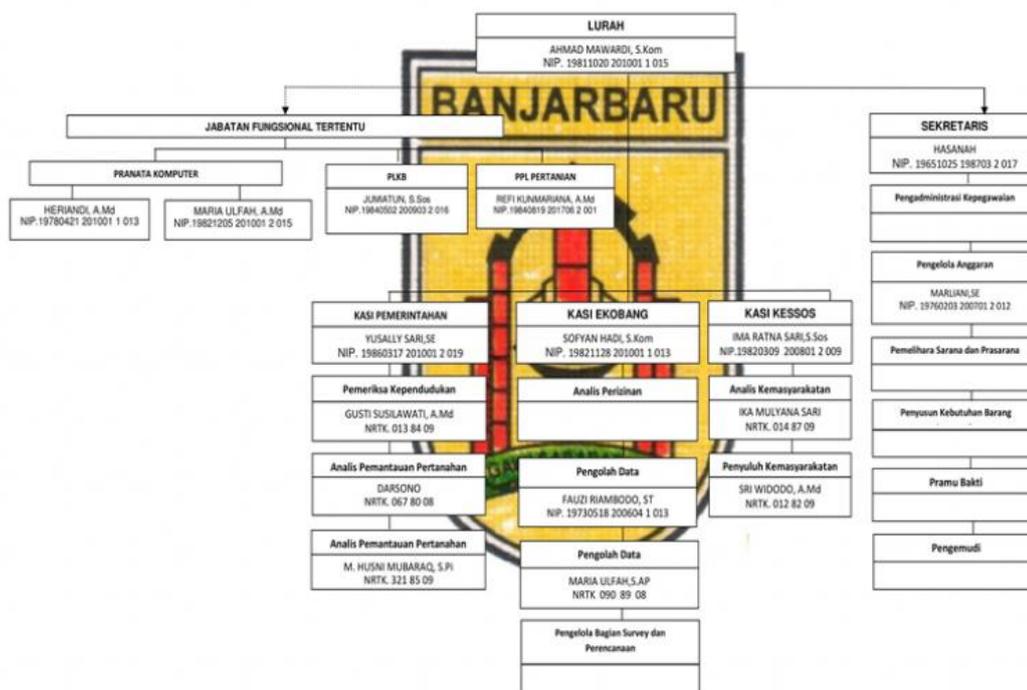
Visi: terwujudnya Kelurahan Laura sebagai Kelurahan pelayanan yang berkarakter.

Misi:

- a. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Aparatur ;
- b. Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat ;
- c. Penguatan Kelembagaan Organisasi Kemasyarakatan ;
- d. Pelayanan dan pembinaan kesejahteraan sosial dan pelayanan umum ;
- e. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan ;

3. Struktur Organisasi Kelurahan Landasan Ulin Utara

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Kelurahan Landasan Ulin Utara



(Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2018)

4. Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Masyarakat Landasan Ulin Utara

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
Petani	790	Orang	243	Orang
Buruh tani	96	Orang	53	Orang
Buruh migran perempuan	0	Orang	0	Orang
Buruh migran Laki-laki	0	Orang	0	Orang
Pegawai Negeri Sipil	256	Orang	294	Orang
Pengrajin industri rumah tangga	345	Orang	129	Orang
Pedagang keliling	156	Orang	123	Orang
Peternak	13	Orang	8	Orang
Nelayan	0	Orang	0	Orang
Montir	42	Orang	0	Orang
Dokter swasta	0	Orang	0	Orang
Bidan swasta	0	Orang	25	Orang
Perawat swasta	5	Orang	21	Orang
Pembantu rumah tangga	0	Orang	16	Orang
TNI	81	Orang	0	Orang
POLRI	62	Orang	2	Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	84	Orang	27	Orang
Pengusaha kecil dan menengah	501	Orang	139	Orang
Pengacara	0	Orang	0	Orang
Notaris	0	Orang	1	Orang
Dukun Kampung Terlatih	0	Orang	1	Orang
Jasa pengobatan alternatif	2	Orang	0	Orang
Dosen swasta	4	Orang	3	Orang
Pengusaha besar	113	Orang	25	Orang
Arsitektur	2	Orang	0	Orang
Seniman/Artis	3	Orang	0	Orang
Karyawan perusahaan swasta	3.688	Orang	741	Orang
Karyawan perusahaan pemerintah	36	Orang	59	Orang
Tidak bekerja	3.398	Orang	7.505	Orang
Jumlah	9.676	Orang	9.415	Orang

Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah petani di landasan ulin utara yaitu 1.033 orang yang terbagi dari 790 orang laki-laki dan 243 perempuan. Dari jumlah tersebut diketahui mayoritas penduduk kelurahan landasan ulin utara

bekerja sebagai petani, dan yang paling banyak bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta.

5. Batas Wilayah

Tabel 4.2
Batas Wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara.

BATAS	KELURAHAN	KECAMATAN	KAB./KOTA
Sebelah Utara	Penggalaman	Sungai Tabuk	Banjar
Sebelah Selatan	Landasan Ulin Tengah	Liang Anggang	Banjarbaru
Sebelah Timur	Syamsudin Noor	Landasan Ulin	Banjarbaru
Sebelah Barat	Landasan Ulin Barat	Liang Anggang	Banjarbaru

Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2018)

6. Iklim

Tabel 4.3
Iklim di Kelurahan Landasan Ulin Utara

Curah Hujan	193,1n
Jumlah Bulan Hujan	4,3lan
Kelembapan	0,375
Suhu Rata-rata Harian	26 s/d 30
Tinggi tempat dari permukaan laut	±5 – 25lpl

Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2018)

7. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Tabel 4.4
Pemilik Lahan Pertanian

Jumlah Keluarga memiliki Tanah pertanian	472 Keluarga
Tidak memiliki	996 Keluarga
Memiliki kurang 1 ha	148 Keluarga
Memiliki 1,0 – 5,0 ha	28 Keluarga
Memiliki 5,0 – 10 ha	8 Keluarga
Memiliki lebih dari 10 ha	0 Keluarga
Jumlah total keluarga petani	1.652Keluarga

Sumber: Profil Landasan Ulin Utara 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui ada 472 keluarga yang memiliki tanah pertanian, dan yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 996 keluarga.

8. Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Pada Tahun 2018

Tabel 4.5
Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Pada Tahun 2018

KOMODITAS TANAMAN PANGAN	LUAS TANAM (HA)	PRODUKTIVITAS(TON/HA)
1. Jagung	45 ha	7,5 Ton/ha
2. Kacang kedelai	0 ha	0 Ton/ha
3. Kacang Tanah	7 ha	1 Ton/ha
4. Kacang panjang	15 ha	1.140 Ton/ha
5. Kacang mede	0 ha	0 Ton/ha
6. Kacang merah	0 ha	0 Ton/ha
7. Padi sawah	1 ha	0.98 Ton/ha
8. Padi ladang	0 ha	0 Ton/ha
9. Ubi kayu	12 ha	4,8 Ton/ha
10. Ubi jalar	5 ha	2,5 Ton/ha
11. Cabe	10 ha	646,75 Ton/ha
12. Bawah merah	0 ha	0 Ton/ha
13. Bawang putih	0 ha	0 Ton/ha
14. Tomat	12 ha	1.146 Ton/ha
15. Sawi	52 ha	0,5 Ton/ha
16. Kentang	0 ha	0 Ton/ha
17. Kubis	0 ha	0 Ton/ha
18. Mentimun	11 ha	626 Ton/ha
19. Buncis	8 ha	539 Ton/ha
20. Brocoli	0 ha	0 Ton/ha
21. Terong	13 ha	409 Ton/ha
22. Bayam	65 ha	6.050 Ton/ha
23. Kangkung	35 ha	4.015 Ton/ha
24. Kacang turis	0 ha	0 Ton/ha
25. Umbi0umbian lain	0 ha	0 Ton/ha
26. Selada	1,5 ha	0,25 Ton/ha
27. Talas	0,75 ha	1 Ton/ha
28. Wortel	0 ha	0 Ton/ha
29. Tumpang Sari	0 ha	0 Ton/ha
30. Seledri	5 ha	0,25 Ton/ha
31. Daun Bawang/Bawang Prei	80ha	2.448 Ton/ha

Sumber : Profil Landasan Ulin Utara 2018

Dari data diatas dapat diketahui jenis sayur yang banyak ditanam petani di kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu sayur bayam yang produksinya mencapai

6.050 ton dengan luas lahan 65 ha pada tahun 2018, untuk jenis sayur yang paling sedikit ditanam petani yaitu selada dan seledri yang produksinya hanya 0,25 ton dengan luas lahan 1,5 ha dan 5 ha dalam tahun 2018.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa wawancara kepada 9 petani dan 5 tengkulak di Kelurahan Landasan Ulin Utara diperoleh data sebagai berikut:

1. Identitas Informan Tengkulak

Nama : Muhammad Irfan
Alamat : Jl. Kurnia Ujung rt.06/003 Landasan Ulin Utara
Umur : 26 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pengepul/tengkulak

Memberikan keterangan bahwa sudah lebih dari 5 tahun menjadi tengkulak/pengepul di Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan menjual sayur dari petani kepasar yang berada dekat dengan kelurahan landasan ulin utara. Dalam menetapkan harga bapak Irfan mengikuti harga dipasar, jika harga sayur tertentu naik maka bapak Irfan akan menaikkan harga sayur tersebut ke petani. Dengan mengelompokkan kualitas sayur, sayur dikelompokkan dari kualitas 1 sampai 3. Dimana kualitas 1 kondisi sayur bagus tidak terdapat cacat maka harga akan lebih mahal. Tapi apabila kondisi sayur kurang baik misalkan, ukuran sayur kecil, daun berlubang maka akan di kelompokkan ke dalam kualitas 2 atau 3 yang mana harga

lebih rendah dibandingkan dengan harga sayur kualitas 1. Dengan mengambil keuntungan berkisar Rp. 1.500 atau Rp. 1.000 dan Rp. 500 tergantung jenis sayur.

Biasanya para tengkulak menjual sayur di pasar ulin raya yang memang tempat para tengkulak berkumpul dari daerah Landasan Ulin Utara atau dari daerah lain. Pasar sayur ini berlangsung dari jam 24.00 sampai jam 02.00 dini hari untuk tengkulak dengan sistem borong dan jam 04.00 sampai 08.00 pagi untuk sistem ecer. Sebagai tengkulak bapak Irfan memiliki 4 petani sayur langganan, dengan pembayaran dilakukan diakhir atau setelah dari pasar dan harga diadakan diawal. Untuk petani yang bukan langganan biasanya dibayar diawal untuk kepercayaan.

Dalam membeli jenis sayur bapak Irfan melihat keadaan panen petani langganannya, biasanya sayur hijau seperti, kangkung, sawi, bayam cabut, bayam potong, untuk sayur timbangan biasanya seperti timun dan pare. Sayur hijau yang harganya sering naik di pasar yaitu sawi dan untuk sayur timbang timun, namun jika harga turun harga sawi akan anjlok sangat jauh, dan timun masih di harga yang stabil. Keadaan pasar yang tidak dapat ditebak membuat bapak Irfan tidak selalu untung, melainkan merugi. Banyaknya tengkulak dan jenis sayur di pasar mengakibatkan harga kadang turun tanpa dapat diduga. (Wawancara dengan bapak Muhammad Irfan, Kamis 18 Juli 2019 pukul 17.00)

Nama : Martati

Alamat : Jl.Sukamara Rt.02/002 Landasan Ulin Utara

Umur : 45

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pengepul/tengkulak

Memberikan keterangan bahwa sudah 7 tahun menjadi tengkulak biasanya para tengkulak menjual ke pasar ulin raya, namun ibu Martati lebih memilih menjual hasil sayur dari para petani ke pasar Antasari Banjarmasin, karena kurangnya persaingan dan harga berbeda dibandingkan di pasar ulin raya. Pasar Antasari buka jam 3 sampai jam 8 menjual dengan sistem ecer bukan sistem borong.

Dalam menetapkan harga mengikuti harga dipasar, jika harga naik maka akan menaikkan harga pada petani. Selain mengikuti pasar dalam menetapkan harga mengikuti tengkulak lainnya dan melihat kualitas sayur untuk membedakan harganya, untuk kualitas sayur yang baik maka ibu Martati akan menaikkan harga dan untuk sayur yang kualitasnya kurang baik maka harga akan dikurangi.

Sistem pembayaran dilakukan setelah dari pasar untuk petani langganan dan untuk petani bukan langganan ibu Martati akan setorkan diawal dengan harga yang sudah ditetapkan mengikuti pasar dan kualitas barang. Beliau memiliki 5 petani langganan dengan jenis sayur yang berbeda. Jenis sayur yang dibeli seperti kangkung, sawi, bayam potong, kemangi, timun, kacang panjang dan lain sebagainya melihat keinginan pasar. Harga sayur di pasar yang sering naik sawi, kangkung dan timun untuk kemangi harga stabil.

Jika sayur yang ibu Martati bawa tidak habis dipasar beliau akan tetap membayar penuh kepada petani, sayur hijau yang sisa biasanya dibagikan ke tetangga atau ke pondok pesantren. Untuk jenis sayur timbangan bisa dijual lagi

besoknya karena jenis sayur timbangan lebih tahan lama dibandingkan sayur hijau. (Wawancara dengan ibu Martati, Minggu 28 Juli 2019 pukul 16.11)

Nama : Misinem

Alamat : Jl.kurnia gang keluarga rt. 04/003 Landasan Ulin Utara

Umur : 37

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pengepul/tengkulak

Memberikan keterangan bahwa sudah 10 tahun menjadi tengkulak, Ibu Misinem menjual sayur dari petani ke daerah Banjarmasin dan Pagatan karena harga berbeda jika menjual ke luar daerah. Dalam menetapkan harga ibu Misinem mengikuti harga pasar dan melihat barang, ibu Misinem membeli sayur dengan kualitas baik. Jika kualitas sayur kurang baik beliau tidak akan membeli karena tidak laku dipasaran dengan sistem pembayaran dilakukan setelah dari pasar.

Ibu Martati memiliki petani langganan tetap dengan jenis sayur yang dibeli seperti sawi, bayam potong, terong, bawang prei, lombok, buncis dan lain sebagainya. Jenis sayur di pasar yang sering naik cabai, sawi, untuk buncis beliau membeli dengan harga 8.000/kg dan dijual dengan harga 12.000/kg. Jika sayur yang dibawa tidak habis maka tetap membayar semua jumlah sayur dari petani, petani terima bersih dan kerugian ibu Misinem yang menanggung.

Keadaan pasar Banjarmasin dan Pagatan berbeda karena persaingan yang sedikit menyebabkan berbedanya harga jual sayur di pasar Landasan Ulin Utara dengan di luar daerah. Keadaan pasar yang tidak menentu membuat ibu Misinem

terkadang menetapkan harga setelah dari pasar. Jika harga di pasar naik, maka akan menaikkan harga beli sayur kepada para petani. (Wawancara dengan ibu Misinem, Minggu 28 Juli 2019 pukul 16.55)

Nama : Siti Norhayati
Alamat : Jl. Pelita III Rt.05/003 Landasan Ulin Utara
Umur : 57
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pengepul/tengkulak

Memberikan keterangan sudah menjadi tengkulak selama 30 tahun, ibu Siti Norhayati menjual ke pasar ulin raya dari jam 03.00 sampai jam 08.00 wita. Selain ke pasar beliau juga memiliki langganan di warung dan rumah makan yang memerlukan sayuran. Dalam menetapkan harga melihat barang seperti cabai, karna ada beberapa jenis cabai maka beliau akan membedakan harga sesuai jenis tersebut misal jenis rawit akan lebih mahal dibandingkan yang lainnya dan mengikuti harga pasar.

Untuk jenis sayuran hijau seperti kangkung, bayam, sawi dan kemangi melihat kualitas sayur, apabila sayurnya baik dan subur harga akan naik mengikuti harga pasar. Beliau melakukan pembayaran diakhir setelah dari pasar dan mengikuti harga pasar.

Ibu Siti Norhayati membeli hasil panen dari petani langganan dan bukan langganan, dengan jenis sayur yang dibeli sayur hijau dan timbangan, mengikuti hasil panen petani. Jenis sayur yang sering mengalami kenaikan dan penurunan yaitu

dari jenis sayur hijau karena banyak petani yang menanam jenis sayur yang sama sehingga dipasar menumpuk dan harga turun, namun jenis sayur hijau pula yang sering mengalami kenaikan harga hingga 2 sampai 3x lipat dari harga awal. Kerugian apabila sayur tidak habis itu resiko Ibu Siti Norhayati sebagai tengkulak, petani hanya tahu sayur habis.(Wawancara dengan Ibu Siti Norhayati, Minggu 28 Juli 2019 pukul 17.30)

Nama : Darmaji

Alamat : Jl. Makmur Rt.06/04 Landasan Ulin Utara

Umur : 47 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pengepul/tengkulak

Memberikan keterangan sudah 15 tahun menjadi tengkulak dan menjual di pasar ulin raya yang berada dekat dengan kelurahan Landasan Ulin Utara, bapak Darmaji menjual ke pasar dengan sistem ecer yaitu dari jam 03.00 sampai 09.00 wita. Dalam menetapkan harga beliau mengikuti harga dipasar, jika jenis sayur tertentu naik maka beliau akan menaikkan harga sayur tersebut. Jika harga di pasar sedang tidak stabil beliau menetapkan harga setelah dari pasar karena melihat kondisi pasar terlebih dahulu, dan melihat kualitas sayur dari petani untuk menetapkan harga.

Sistem pembayaran akan dilakukan diawal jika harga dipasar sedang stabil dan akan dibayar setelah dari pasar jika harga sedang naik turun, sehingga beliau sebagai tengkulak ataupun petani tidak dirugikan. Seperti saat mendekati lebaran

harga semua sayur cenderung naik disitu beliau akan menaikkan harga beli sayur kepada petani, harga ditetapkan diawal dan pembayaran dilakukan di depan.

Bapak Darmaji membeli hasil panen sayur dari petani langganan dengan jenis sayur yang berbeda-beda, sayur yang sering naik yaitu sawi untuk jenis sayur hijau dan kacang panjang untuk jenis sayur timbang. Apabila sayur yang beliau bawa kepasar tidak habis beliau akan tetap membayarkan dengan jumlah sayur yang dibawa karena itu sudah resiko sebagai tengkulak. (Wawancara dengan bapak Darmaji, Sabtu 3 Agustus 2019 pukul 17.10)

2. Identitas Informan Petani

Nama : Masrun

Alamat : Jl. Pelita III Rt.05/003 Landasan Ulin Utara

Umur : 47 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah menjadi petani selama 11 tahun, dengan jenis sayur yang di tanam bayam cabut, kangkung, sawi dan terong. Untuk lahan pertanian bapak Masrun menyewa, karna tidak memiliki lahan sendiri, sehingga penghasilan dari bertani kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jadi beliau bekerja sebagai kuli bangunan untuk menambah pemasukan agar tidak bergantung terhadap hasil panen sayur saja. Pendapatan dari hasil sayur tergantung jenis sayur yang ditanam, beliau menjual sayur ke tengkulak saat sayur yang dipanen hanya

sedikit, tapi jika sayur banyak dan saat harga sedang naik lebih memilih menjual sendiri kepasar karena lebih menguntungkan.

Penetapan harga oleh tengkulak terkadang tidak mengikuti pasar, dan tengkulak pernah bersekongkol menyembunyikan harga di pasar, sehingga para tengkulak dapat memperoleh keuntungan lebih besar. Tengkulak biasanya menetapkan harga diawal akad, dengan melihat jenis sayur dan kondisi sayur. Pembayaran dilakukan diawal apabila keadaan pasar sedang stabil dan pembayaran dilakukan dibelakang apabila harga dipasar sedang naik turun. Sayur dibawa ke pasar terlebih dulu untuk melihat harga di pasar.

Keberadaan tengkulak sebenarnya cukup membantu bapak Masrun dan para petani, walaupun tengkulak bisa mengambil keuntungan hingga 50%. Beliau menjual sayur ke tengkulak langganan, baik saat harga sedang naik atau harga turun. Karena apabila sedang terjadi kenaikan atau penurunan harga dan beliau menjual ke tengkulak lain, maka akan menyebabkan permusuhan antara bapak Masrun dan tengkulak langganan beliau.

Dibandingkan harus menjual sendiri ke pasar dengan resiko sayur tidak habis, banyak saingan, dan belum lagi pasar sayur sekitar jam 24.00 sampai jam 3 dini hari adalah waktu untuk beristirahat. Jadi bapak Masrun lebih memilih ke tengkulak, karna tengkulak sistem borong, sehingga sayur langsung habis dan langsung mendapatkan uang. (Wawancara dengan bapak Masrun, Minggu 21 juli 2019 pukul 16.00)

Tabel 4.6

Hasil Panen Sayur Bapak Masrun Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kangkung	1x Perbulan	Rp.125.000/ 5 Bungkus	Rp.700.000
2.	Bayam Cabut	1x Perbulan	Rp.55.000 ½ Kg	Rp.700.000
3.	Sawi	1x Perbulan	Rp.25.000/ 1 Bungkus	Rp.1.000.000
			Rp.500.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	3x Panen	Rp.705.000	Rp.2.400.000

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan perbulan bapak Masrun, dimana pendapatan dibedakan dari jenis sayur yang ditanam, untuk kangkung modal awal sebesar Rp.125.000 dan siap untuk dipanen setelah 21 sampai 25 hari ditanam 1x panen. Dalam 1 bungkus bibit kangkung menghasilkan ± 100 ikat kangkung dan dalam sebulan dapat panen ± 500 ikat dengan kisaran harga Rp.1.400/ikat. Bayam dan sawi juga sama dengan kangkung hanya bisa di panen 1x dengan pendapatan dari bayam cabut Rp.700.000 dengan harga Rp.2.000/pak dan sawi Rp.2.000.000 dengan kisaran harga Rp.2.000/paknya.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp.2.400.000} - \text{Rp.705.000} \\
 &= \text{Rp.1.695.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil panen yang dijual Bapak Masrun kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.1.695.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit dan membeli pupuk. Pendapatan dapat berubah

jika harga sedang naik atau turun dan jumlah sayur yang dapat dipanen.

(Wawancara dengan bapak Masrun, Minggu 21 juli 2019 pukul 16.00)

Tabel 4.7

Hasil Panen Sayur Bapak Masrun Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil panen sayur perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kangkung	1x perbulan	Rp.125.000/ 5 bungkus	Rp.1.000.000
2.	Bayam cabut	1x perbulan	Rp.55.000 ½ kg	Rp.875.000
3.	Sawi	1x perbulan	Rp.25.000/ 1 bungkus	Rp.1.250.000
			Rp.500.000/ pupuk dll	
	Jumlah	3x Panen	Rp.705.000	Rp.3.125.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh bapak Masrun dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp.3.125.000 dengan harga jual sayur kangkung Rp.2.000/ ikat, bayam cabut Rp.875.000/ pak, dan sawi Rp.2.500.000/ paknya.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.3.125.000 - Rp.705.000

= Rp.2.420.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima bapak Masrun jika menjual hasil panen ke pasar adalah Rp.2.420.000, lebih besar dibandingkan bapak Masrun menjual hasil panen sayur ketengkulak yaitu Rp.1.695.000, terdapat perbedaan pendapatan sebesar Rp.725.000. Jika bapak Masrun menjual hasil panen sayur ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Supriyanto
Alamat : Jl. Pelita III Rt.05/003 Landasan Ulin Utara
Umur : 33 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah menjadi petani selama 14 tahun, jenis sayur yang ditanam yaitu kemangi, bayam potong, kangkung. Selama menjadi petani pendapatan tidak menentu terkadang rugi dan untung tergantung harga sayur di pasar. Biasanya jika sayuran sedang banyak di pasar maka harga akan turun. Selama menjadi petani alhamdulillah mencukupi untuk kebutuhan keluarga, walaupun harus menunggu 1 sampai 2 bulan untuk sayur bisa dipanen. Karena lahan beliau punya sendiri jadi penghasilan dari hasil sayur bisa kembali untuk modal dan sisanya untuk biaya sehari-sehari.

Bapak Supriyanto menjual sayur ke tengkulak, karna lebih efektif dan lebih cepat prosesnya dibandingkan ke pasar. Tengkulak dalam menetapkan harga mengambil keuntungan 30%-50% dari harga pasar. Sebenarnya merugikan apabila menjual hasil sayur ke tengkulak karna harga akan berbeda dibandingkan menjual langsung kepasar. Tengkulak cukup transparan terhadap harga, mereka akan mengatakan naik apabila harga di pasar sedang naik. Pembayaran oleh tengkulak yang berada di Landasan Ulin Utara di akhir setelah dari pasar, dan untuk tengkulak yang dari luar akan membayar di awal karna jauh.

Selama menjadi petani bapak Supriyanto tidak pernah menjual kepasar karena tidak punya langganan, banyak saingan, dan tidak ada waktu untuk

berjualan dipasar. Karena itu beliau menjual ketengkulak, dengan harga yang telah di tetapkan tengkulak sesuai dengan harga pasar. Jadi setiap panen beliau langsung menghubungi tengkulak langganannya. (Wawancara dengan bapak Supriyanto, Minggu 21 juli 2019 pukul 17.20)

Tabel 4.8

Hasil Panen Sayur bapak Supriyanto Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil panen sayur perbulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kemangi	4x perbulan	Rp.17.000/ ¼	Rp.1.000.000
2.	Bayam potong	12x perbulan	0	Rp.2.400.000
3.	Kangkung	1x perbulan	Rp.150.000/ 5 bungkus	Rp.750.000
			Rp.500.000/ pupuk dll	
	Jumlah	17x Panen	Rp.667.000	Rp.4.150.000

Dari data diatas dapat diketahui pendapatan bapak Supriyanto perbulan yaitu Rp.4.150.000, kemangi dapat dipanen setelah 2 bulan ditanam dan dapat dipanen 1x dalam seminggu sebanyak \pm 50 pak dengan kisaran harga Rp.5.000 /pak dan sebulan pendapatan dari kemangi Rp.1.000.000. Bayam potong bibit tidak membeli dapat dipanen setelah 2 bulan dan dalam seminggu dapat dipanen 2 sampai 3x tergantung pupuk dan perawatan dengan kisaran harga Rp.2.500/pak dalam 1 bulan dapat memanen sebanyak 960 pak kemangi dan pendapatan yang dihasilkan Rp.2.400.000. Kangkung dapat dipanen setelah 20-25 hari ditanam dan hanya dapat dipanen 1x. 1 bungkus kangkung akan menghasilkan \pm 100 ikat kangkung dan 5 bungkus sebanyak 500 ikat dengan kisaran harga Rp.1.500/ikat pendapatan yang dihasilkan Rp.750.000.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.4.150.000 - Rp.667.000

= Rp.3.483.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen yang dijual bapak Supriyanto kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.3.483.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit dan membeli pupuk. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun dan jumlah sayur yang dapat dipanen. (Wawancara dengan bapak Supriyanto, Minggu 21 juli 2019 pukul 17.20)

Tabel 4.9

Hasil Panen Sayur bapak Supriyanto Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/ Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kemangi	4x Perbulan	Rp.17.000/ ¼	Rp.1.200.000
2.	Bayam Potong	12x Perbulan	0	Rp.2.880.000
3.	Kangkung	1x Perbulan	Rp.150.000/ 5 Bungkus	Rp.1.000.000
			Rp.500.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	17x Panen	Rp.667.000	Rp.5.080.000

Dari data diatas dapat diketahui pendapatan bapak supriyanto dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp.5.080.000, dengan harga di pasar kemangi Rp.6.000/pak, bayam potong Rp.3.000/pak, dan kangkung Rp.2.000/ikat.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.5.080.000 - Rp.667.000

= Rp.4.413.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan bapak supriyanto dapatkan jika menjual hasil panen sayur ke pasar yaitu Rp.4.413.000, lebih besar dibandingkan menjual hasil panen ketengkulak Rp. 3.483.000, terdapat perbedaan pendapatan sebesar Rp.930.000. Jika bapak Supriyanto menjual ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Subardi

Alamat : Jl. Kurnia Rt.04/003 Landasan Ulin Utara

Umur : 43 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah 12 tahun menjadi petani, selama menjadi petani cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan terkadang berlebihan. Apalagi ketika harga sayur naik sangat menguntungkan kami para petani. Jenis sayur yang ditanam yaitu kangkung, sawi, bayam cabut, dan terong. Bapak Subardi menjual hasil panen ke pasar jika harga naik dan ke tengkulak jika harga sedang turun, untuk terong beliau memilih menjual ke tengkulak karena lebih cepat dan bapak Subardi tidak memiliki timbangan untuk menimbang.

Penetapan harga yang dilakukan tengkulak tentu tidak sama dengan pasar, karena mereka mengambil keuntungan. Namun jika harga naik mereka akan menaikkan harga beli sayur dan ketika harga turun akan menurunkan harga beli sayur. Tengkulak melihat dari kualitas sayur jika sayur baik maka harga akan

mahal dan jika kualitas buruk maka harga murah walaupun harga di pasar sedang naik.

Dalam memilih tengkulak tentu bapak Subardi mencari yang berani membeli mahal, karena memang tidak semua tengkulak sama dalam hal menentukan harga. Biasanya tengkulak yang menjual ke luar daerah yang berani membeli dengan harga mahal karena pasar di luar daerah harga sayur lebih mahal.

Perbedaan saat menjual ke pasar dan tengkulak tentu berbeda, dalam hal harga tentu sesuai harga pasar baik itu murah atau mahal. Dan pendapatan lebih besar karena langsung ke pasar apalagi jika menjual sayur dengan sistem ecer maka harga akan lebih mahal dan pendapatan akan lebih besar. Namun menjual ke pasar lebih banyak resiko, seperti banyak saingan, tidak ada tempat, belum ongkos makan, bensin dan mengantuk karena waktu pasar tengah malam. Jadi lebih baik ke tengkulak walaupun harga lebih rendah tapi pasti dan langsung habis, jadi tidak ada resiko sayur tidak habis. (Wawancara dengan bapak Subardi, senin 22 juli 2019 pukul 14.00)

Tabel 4.10

Hasil Panen Sayur Bapak Subardi Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kangkung	1x Perbulan	Rp.90.000/ 3 Bungkus	Rp.300.000
2.	Bayam Cabut	1x Perbulan	Rp.55.000 ½ Kg	Rp.700.000
3.	Sawi	1x Perbulan	Rp.25.000/ 1 Bungkus	Rp.1.000.000
4.	Terong	5x Perbulan	Rp.195.000/ 3 Bungkus	Rp.2.500.000

			Rp.1.000.000/ Biaya Pupuk DII	
	Jumlah	8x Panen	Rp.1.365.000	Rp.4.500.000

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil panen sayur bapak Subardi dalam sebulan berkisar Rp.4.600.000. Belum termasuk biaya pupuk, obat semprot, dan untuk modal menanam kembali. Pendapatan berbeda tergantung dari modal dan jenis sayur, seperti sayur kangkung baru dapat di panen setelah 20-25 hari ditanam hanya dapat dipanen 1x dengan jumlah ± 300 ikat/1x panen dengan harga Rp.1.000/ikat pendapatan yang didapat dari kangkung Rp.300.000 dalam 1 bulan. Bayam cabut bisa dipanen setelah 15-20 hari ditanam dalam 1x panen menghasilkan ± 350 pak dengan harga Rp.2.000/paknya dan pendapatan yang dihasilkan dari bayam cabut sebesar Rp.700.000 dalam 1 bulan. Sawi setelah 1 bulan baru dapat dipanen dan menghasilkan ± 500 pak dalam 1x panen pendapatan yang didapatkan Rp.1.000.000/bulan dengan harga Rp.2.000/paknya. Dan untuk sayur terong harus menunggu selama 3 bulan, dalam 1x panen biasanya pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp.500.000/ 5 hari dengan harga Rp.5.000/kg dan dalam 1 bulan dapat memanen sebanyak 5x jadi pendapatan yang didapatkan dari terong Rp.2.500.00/bulan. Terong dapat bertahan selama 2 sampai 3 bulan setelah dipanen dengan perawatan dan pupuk yang banyak.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.4.500.000 - Rp.1.365.000

= Rp.3.135.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen yang dijual bapak Subardi kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.3.135.000, setelah pendapatan kotor dikurang

beban biaya untuk modal bibit dan membeli pupuk. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun mengikuti harga pasar dan jumlah sayur yang dapat dipanen.(Wawancara dengan bapak Subardi, senin 22 juli 2019 pukul 14.00)

Tabel 4.11

Hasil Panen Sayur Bapak Subardi Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kangkung	1x Perbulan	Rp.90.000/ Bungkus 3	Rp.600.000
2.	Bayam Cabut	1x Perbulan	Rp.55.000 ½ Kg	Rp.875.000
3.	Sawi	1x Perbulan	Rp.25.000/ Bungkus 1	Rp.1.500.000
4.	Terong	5x Perbulan	Rp.195.000/ Bungkus 3	Rp.3.500.000
			Rp.1.000.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	8x Panen	Rp.1.365.000	Rp.6.475.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang akan diterima bapak Subardi dalam sebulan jika menjual hasil panen sayur ke pasar yaitu Rp.6.475.000 dengan harga jual di pasar kangkung Rp.2.000/ikat, bayam cabut Rp.2.500/pak, sawi Rp.3.000/pak, dan terong Rp.7.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.6.475.000 - Rp.1.365.000

= Rp.5.110.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima bapak Subardi jika menjual hasil panen ke pasar yaitu Rp.5.110.000, lebih besar dibandingkan menjual ketengkulak yaitu pendapatan yang didapatkan Rp.3.135.000, terdapat perbedaan

pendapatan sebesar Rp.1.975.000. Jika bapak Subardi menjual hasil panen ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Kusriyati

Alamat : Jl. Kurnia Ujung Rt.06/003 Landasan Ulin Utara

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah menjadi petani selama 14 tahun, sayur yang ditanam yaitu bayam, kemangi, bawang prei. Selama jadi petani jelas untung karena lahan tidak menyewa, modal milik sendiri (tidak meminjam) jadi hasil panen baik banyak atau sedikit untuk sendiri. Apalagi kalau harga sedang naik akan sangat menguntungkan. Ibu Kusriyati menjual hasil panen kepada tengkulak, karena tidak ada waktu, tidak ada langganan di pasar, dan banyak resiko apabila menjual kepasar.

Penetapan harga yang dilakukan tengkulak terkadang mengikuti pasar dan tidak mengikuti pasar, dimana ketika harga naik tengkulak tidak akan menaikkan harganya kecuali petani itu mengetahui harga di pasar. Lain halnya ketika harga turun, tengkulak langsung memberi kabar kepetani bahwa harga di pasar sedang turun. Para tengkulak juga bisa bersekongkol untuk menutupi harga pasar agar mereka dapat membeli harga murah kepada petani, dan sering terjadi perbedaan harga saat diakad dan dipembayaran, bahwa harga yang dibayarkan tidak sesuai dengan akad diawal. Dalam menentukan harga tengkulak tidak melihat kualitas,

baik sayur berkualitas baik atau kurang baik harga disamakan sehingga harga sayur menjadi murah.

Ibu Kusriyati mengatakan keberadaan tengkulak dikatakan membantu dan juga merugikan para petani, karena sebagian dari mereka ada yang tidak mau jujur terhadap harga. Namun juga membantu karena petani tidak perlu repot untuk pergi kepasar. Dan apabila sayur tidak habis maka ditanggung tengkulak kami para petani terima bersih. (Wawancara dengan ibu Kusriyati, senin 22 juli 2019, pukul 15.31)

Tabel 4.12

Hasil Panen Sayur Ibu Kusriyati Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil panen sayur perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kemangi	4x perbulan	Rp.17.000/ ¼	Rp.800.000
2.	Bayam potong	12x perbulan	0	Rp.1.950.000
3.	Bawang prei	1x perbulan	Rp.1.600.000 /100kg	Rp.4.800.000
			Rp.1.500.000/ Biaya pupuk dll.	
	Jumlah	17x Panen	Rp.3.117.000	Rp.7.550.000

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil panen ibu Kusriyati dalam sebulan mencapai Rp.7.600.000 dari hasil sayurnya. Sayur kemangi baru dapat dipanen setelah 2 bulan ditanam dan dalam seminggu 1x panen dengan kisaran \pm 40 pak dan dalam 1 bulan menghasilkan 160 pak dengan harga Rp.5.000/paknya pendapatan yang dihasilkan dari kemangi sekitar Rp.800.000 sebulan. Bayam potong modal tidak ada karena bibit didapat dari biji bayam potong yang sudah tua, dapat dipanen setelah 2 bulan ditanam dan dalam seminggu 2x-3x panen

dengan jumlah \pm 60-65 pak, pendapatan yang didapat dari bayam potong Rp.1.950.000/bulan dengan harga Rp.2.500/paknya. Bawang prei biasanya 2 bulan atau lebih baru bisa dipanen dan hanya 1x panen dan menghasilkan \pm 300kg bawang prei dengan harga Rp.16.000/kg dan pendapatan Ibu Kusriyati dari bawang prei sebesar Rp.4.800.000.

Pendapatan Bersih = Pendapatan kotor - Beban Biaya

= Rp.7.550.000 - Rp.3.117.000

= Rp.4.433.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang ibu Kusriyati jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.4.433.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya. Pendapatan dapat berubah jika harga sedang naik atau turun mengikuti harga pasar dan jumlah sayur yang dapat dipanen. (Wawancara dengan ibu Kusriyati, senin 22 juli 2019 pukul 15.31)

Tabel 4.13

Hasil Panen Sayur Ibu Kusriyati Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kemangi	4x Perbulan	Rp.17.000/ ¼	Rp.960.000
2.	Bayam Potong	12x Perbulan	0	Rp.2.340.000
3.	Bawang Prei	1x Perbulan	Rp.1.600.000 /100kg	Rp.5.100.000
			Rp.1.500.000/ Biaya Pupuk Dll.	
	Jumlah	17x Panen	Rp.3.117.000	Rp.8.400.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh ibu Kusriyati dalam sebulan jika menjual hasil panen ke pasar yaitu Rp.8.400.000 dengan harga jual kemangi Rp.6.000/pak, bayam potong Rp.3.000/pak dan bawang prei Rp.17.000/kg.

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\ &= \text{Rp.8.400.000} - \text{Rp.3.117.000} \\ &= \text{Rp.5.283.000}\end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih yang akan didapatkan oleh ibu Kusriyati jika menjual hasil panen ke pasar yaitu Rp.5.283.000, pendapatan ini lebih besar dibandingkan ketika ibu Kusriyati menjual ke tengkulak yaitu Rp.4.433.000, terdapat perbedaan pendapatan sebesar Rp.850.000. Jika ibu Kusriyati menjual hasil panen langsung ke pasar maka akan pendapatannya akan bertambah.

Nama : Supratminah
Alamat : Jl. Makmur Rt.06/004 Landasan Ulin Utara
Umur : 54 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan bahwa sudah menjadi petani selama 30 tahun, dan sayur yang ditanam yaitu kacang panjang dan gambas. Selama menjadi petani hasilnya cukup membantu dalam hal ekonomi karena lahan punya sendiri, dan merasa tenang karena tidak terikat oleh siapapun. Ibu Supratminah menjual hasil panen dirumah, dan ketengkulak, beliau memiliki 2 tengkulak langganan. Harga

yang ditawarkan tengkulak satu dan yang lainnya tidak sama, dengan selisih harga Rp.500 sampai Rp.1.000 /kg nya.

Penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak menurut ibu Supratminah mengikuti harga pasar dan ditetapkan diawal, beliau mempercayakan masalah harga kepada tengkulak. Biasanya tengkulak melihat kualitas sayur, jika sayurnya baik harga akan tinggi namun jika sayur kualitas jelek harga akan turun. Pembayaran dilakukan tidak menentu, bisa di awal dan bisa sehabis dari pasar.

Keberadaan tengkulak membantu ibu Supratminah dalam memasarkan hasil pertanian, tanpa harus kepasar dengan resiko tidak habis. Kerugian sendiri tengkulak yang menanggung jadi beliau sebagai petani terima bersih dan terima harga sesuai harga pasar. Ibu Supratminah mengatakan tetap mendapat keuntungan sebagai petani dan tengkulak mendapat keuntungannya sebagai tengkulak, jadi kami saling membantu. (Wawancara dengan ibu Supratminah, Jum'at 2 Agustus 2019 pukul 17:57)

Tabel 4.14

Hasil Panen Sayur Ibu Supratminah Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kacang Panjang	15x Perbulan	Rp.250.000/ 1 Kg	Rp.1.575.000
2.	Gambas	15x Perbulan	Rp.100.000/ 4 Bungkus	Rp.3.150.000
			Rp.1.000.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	30x Panen	Rp. 1.350.000	Rp. 4.725.000

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendapatan ibu Supratminah dalam sebulan sebesar Rp.4.725.000. Ibu Supratminah harus menunggu kurang

lebih 2 bulan untuk dapat memanen kacang panjang dan gambas. Kacang panjang sendiri dapat dipanen 2 hari 1x dan dalam sebulan sekitar 14 sampai 15x panen begitu juga untuk sayur gambas dalam sebulan dapat di panen 14 sampai 15x panen. Dan hasil yang didapatkan dari sayur tersebut yaitu untuk kacang panjang Rp.1.575.000 dihitung 1x panen \pm 30kg dengan kisaran harga Rp.3.500/ kg, untuk panen pertama biasanya menghasilkan sekitar \pm 30/35kg kacang panjang dan gambas dan setelah 3x sampai 4x panen bisa mencapai 100kg dalam 1x panen. Pendapatan dari sayur gambas sebesar Rp.3.150.000 dihitung dengan harga Rp.7.000/kg nya dengan 1x panen \pm 30 sampai 35kg dalam 1x panen.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.4.725.000 - Rp.1.350.000

= Rp.3.375.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang ibu Supratminah jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.3.375.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, dan lain sebagainya. Pendapatan ini dapat berubah mengikuti harga pasar, kualitas sayur serta banyaknya hasil panen sayur yang dihasilkan. (Wawancara dengan ibu Supratminah, Jum'at 2 Agustus 2019 pukul 17.57)

Tabel 4.15

Hasil Panen Sayur Ibu Supratminah Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Kacang Panjang	15x Perbulan	Rp.250.000/ Kg	Rp.2.250.000

2.	Gambas	15x Perbulan	Rp.100.000/ 4 Bungkus	Rp.4.500.000
			Rp.1.000.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	30x Panen	Rp. 1.350.000	Rp. 6.750.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh ibu Supratminah dalam sebulan jika menjual ke pasar yaitu Rp.6.750.000 dengan harga jual kacang panjang Rp.5.000/kg dan gambas Rp.10.000/kg nya.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.6.750.000 - Rp.1.350.000

= Rp.5.400.000

Jadi, pendapatan bersih yang aan diterima ibu Supratminah jika menjual kepasar yaitu Rp.5.400.000, pendapatan ini lebih besar dibandingkan ibu Supratminah menjual ketengkulak yaitu Rp.3.375.000, terdapat perbedaan pendapatan sebesar Rp.2.025.000. Jika ibu Supratminah menjual hasil panen ke pasar maka pendapatannya akan lebih besar.

Nama : Rupingah

Alamat : Jl. Kurnia Rt.04/003 Landasan Ullin Utara

Umur : 54 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah menjadi petani selama 10 tahun, dengan jenis sayur yang ditanam sawi, kangkung, bayam cabut. Selama menjadi petani pendapatan tidak tentu, karena harga sayur dapat berubah-ubah mengikuti harga pasar. Jika harga sedang naik lumayan, namun jika harga turun maka itu sangat

merugikan bagi ibu Rupingah sebagai petani, karena sayur tidak dapat dijual. Membuat beliau terkadang membuang sayur panen karena tidak dapat dijual dan untuk di makan kebanyakan, jadi lebih baik dibuang atau dibagikan ketetangga sekitar.

Ibu Rupingah menjual hasil panen sayur ke tengkulak langganannya, beliau sendiri memiliki 3 tengkulak langganan. Sehingga jika panen tidak perlu menjual ke pasar karena tengkulak akan datang dan membeli hasil panen sayur. Harga yang ditetapkan mengikuti harga pasar, jika naik maka harga akan naik juga begitupun sebaliknya. Selain mengikuti pasar tengkulak juga melihat kualitas sayur, biasanya jika sayur kualitas buruk tengkulak tidak akan membeli. Mereka hanya membeli sayur dengan kualitas baik agar mengurangi resiko tidak habis dipasar.

Pembayaran biasanya dilakukan diawal dan diakhir setelah dari pasar, tergantung keadaan pasar. Harga yang ditawarkan tengkulak satu dan lainnya sama, jika ada perbedaan hanya bekisar 200 sampai 500 rupiah dalam menetapkan harga. Jika sayur yang dibawa tengkulak tidak habis, maka itu menjadi tanggung jawab tengkulak, Ibu Rupingah sebagai petani terima bersih. Namun terkadang jika sayur yang dibawa tengkulak tidak habis beliau meminta agar dikurangi dalam pembayaran. (Wawancara dengan ibu Rupingah, Jum'at 2 Agustus 2019 pukul 16.20)

Tabel 4.16

Hasil Panen Sayur Ibu Rupingah Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil panen sayur perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
-----	------------	----------------------------	-------------------	---------------------

1.	Sawi	1x perbulan	Rp.25.000/ 1 bungkus	Rp.1.000.000
3.	Bayam Cabut	1x perbulan	Rp.100.000/ 1 kg	Rp.1.400.000
2.	Kangkung	1x perbulan	Rp.120.000/ 4 bungkus	Rp.400.000
			Rp.600.000/ biaya pupuk dll	
	Jumlah	3x Panen	Rp.845.000	Rp.2.800.00

Dari data diatas dapat diketahui pendapatan ibu Rupingah sebesar Rp.2.800.000 perbulan. Pendapatan tersebut bisa berubah sesuai jumlah sayur yang dipanen, kualitas sayur dan mengikuti harga pasar pendapatan diatas saat harga stabil dimana sawi bekisar Rp.2.000 sampai Rp.4.000/pak, kangkung dengan harga murah Rp.1.000/ikat, dan bayam cabut Rp.1.500 sampai Rp.3.000/paknya. Ibu Rupingah dapat memanen sawi setelah 1 bulan ditanam dan hanya dapat dipanen 1x dalam sebulan, untuk bayam cabut dan kangkung dapat dipanen setelah 20-25 hari ditanam dan hanya 1x panen dalam sebulan. Pendapatan yang didapatkan dari sawi yaitu Rp.1.000.000 dari hasil panen sayur \pm 500 pak dengan harga Rp.2.000/paknya, pendaatan dari bayam cabut Rp.1.400.000 dari hasil panen sayur sebanyak 700 pak dengan harga Rp.2.000/ pak, dan untuk kangkung pendapatan yang dihasilkan Rp.400.000 dengan hasil panen 400 ikat yang dihargai Rp.1.000/ ikatnya.

Pendapatan Bersih = Pendapatan kotor - Beban Biaya

= Rp.2.800.000 - Rp.845.000

= Rp.1.955.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang ibu Rupingah jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.1.955.000, setelah pendapatan kotor dikurang

beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, dan lain sebagainya. Pendapatan ini dapat berubah mengikuti harga pasar, dan banyak tidaknya hasil panen sayur.

(Wawancara dengan ibu Rupingah, Jum'at 2 Agustus 2019 pukul 16.20)

Tabel 4.17

Hasil Panen Sayur Ibu Rupingah Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil panen sayur perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Sawi	1x perbulan	Rp.25.000/ 1 bungkus	Rp.1.250.000
3.	Bayam Cabut	1x perbulan	Rp.100.000/ 1 kg	Rp.2.100.000
2.	Kangkung	1x perbulan	Rp.120.000/ 4 bungkus	Rp.600.000
			Rp.600.000/ biaya pupuk dll	
	Jumlah	3x Panen	Rp.845.000	Rp.3.950.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang akan diterima ibu Rupingah dalam sebulan jika menjual langsung ke pasar yaitu sebesar Rp. 3.950.000 dengan harga jual sawi Rp.2.500/pak, bayam cabut Rp.3.000/pak, dan kangkung Rp.1.500/ikatnya.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.3.950.000 - Rp.845.000

= Rp.3.105.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima ibu Rupingah jika menjual ke pasar yaitu Rp.3.015.000, lebih besar dibandingkan menjual ketengkulak yaitu Rp.1.955.000 dengan perbedan pendapatan sebesar Rp.1.150.000. Jika ibu Rupingah menjual langsung ke pasar maka akan menambah pendapatannya.

Nama : Imam
Alamat : Jl. Kurnia Rt.05/003 Landasan Ulin Utara
Umur : 55 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Memberikan Keterangan sudah menjadi petani selama 30 tahun, jenis sayuran yang ditanam yaitu cabai japlak, buncis, kacang panjang dan bawang prei. Selama menjadi petani tercukupi untuk kebutuhan keluarga, sehari-hari dan untuk modal bertani kembali. Bapak Imam biasanya menjual ke pasar sendiri dan ke tengkulak, tergantung jenis sayur yang sedang panen. Bawang prei beliau menjual sendiri kepasar dan ketengkulak, untuk sayur buncis, kacang panjang, dan Cabai japlak menjual ketengkulak.

Penetapan harga yang dilakukan tengkulak satu dan lainnya sama saja, mereka mengikuti harga pasar. Tengkulak akan menaikkan harga jika harga dipasar naik dan akan menurunkan harga jika harga turun. Mereka juga melihat kualitas sayur, seperti cabai mereka membedakan cabai yang kualitas baik dan kurang baik untuk menetapkan harga, begitu juga untuk menetapkan harga kacang panjang dan buncis melihat kualitas sayur. Beliau menjual ketengkulak langganan karena sudah mempercayakan harga kepada mereka dan Pembayaran dilakukan bisa diawal dan akhir, melihat kondisi harga dipasar.

Harga dipasar dan dirumah sama untuk bawang prei, dan untuk jenis sayur lainnya berbeda. Untuk pendapatannya jika melihat dari segi harga berbeda apabila menjual kepasar dan ketengkulak karena pasti tengkulak dibawah harga

pasar. Namun untuk resiko lebih banyak dipasar dibandingkan dengan tengkulak, misalkan saja sayur jenis kacang panjang dan buncis yang 2 hari 1x dipanen dan dalam sekali panen bisa mencapai 100kg sebagai petani susah untuk menjual kepasar karena jumlah tersebut banyak dan minat terhadap sayur tersebut kurang banyak, jadi untuk sayur kacang panjang, buncis, dan cabai bapak Imam menjual kepada tengkulak. Karena lebih cepat dan beliau tidak menanggung resiko tidak habis. (Wawancara dengan bapak Imam, sabtu 3 Agustus 2019 pukul 20.04)

Tabel 4.18

Hasil Panen Sayur Bapak Imam Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Bawang Prei	1x perbulan	Rp.11.900.000/ 7 kintal	Rp.47.600.000
3.	Kacang Panjang	15x perbulan	Rp.125.000/ ½ kg	Rp.3.000.000
2.	Buncis	15x perbulan	Rp.60.00/ ½ kg	Rp.2.700.000
4.	Cabai	4x perbulan	Rp.1.100.000/ 500 bibit siap tanam	Rp.24.000.000
			Rp.18.100.000/ biaya pupuk dll	
	Jumlah	25x Panen	Rp.31.285.000	Rp.77.300.000

Data diatas dapat dilihat pendapatan bapak imam mencapai Rp.77.300.000. Pendapatan tersebut dihitung jika tidak ada kendala seperti hujan karena bisa menyebabkan sayuran busuk dan naik turunnya harga dipasar, untuk biaya menanam cabai bibit Rp.1.100.000 per 500 bibit siap tanam dengan biaya lahan dan musa (plastik untuk lahan pertanian) sebesar Rp.5.000.000 untuk lahan ¼ hektar, ditambah biaya obat dan pupuk sebesar Rp.9.000.000, dan biaya tenaga kerja Rp.3.000.000 jadi modal menanam sayur bapak Imam sebesar

Rp.18.100.000. Cabai dapat dipanen setelah 2 bulan dan dapat bertahan sekitar 6 bulan kedepan. Untuk cabai biasanya saat panen menghasilkan 3 kintal dalam sebulan dengan harga sekarang Rp.80.000/ 1kg harga dapat berubah mengikuti pasar jadi dalam 1bulan pendapatan dari cabai berkisar Rp.24.000.000. Bawang prei dengan modal yang cukup besar yaitu Rp.11.900.000/7 kintal ditanam dilahan sekitar ¼ hektar dalam 1 kintal akan mendapatkan 4 kintal setelah panen dengan harga Rp.17.000/ 1kg. Bawang prei dapat dipanen setelah 2 bulan dengan 1x panen dan pendapatan yang dihasilkan yaitu Rp.47.600.000 harga bawang prei cukup stabil dipasar. Untuk kacang panjang modal bibit Rp.125.000 dan buncis Rp.60.000/ ½ kg, dapat dipanen setelah ± 1,5 bulan, dan dapat dipanen 2 hari 1x dengan hasil ± 30kg-50kg 1x panen dan dalam sebulan dapat dipanen 15x lebih dengan harga untuk kacang panjang Rp.4.000 sampai Rp.9.000/kg dan buncis Rp.6.000/kg dalam sebulan pendapatan dari kacang panjang dan buncis yaitu Rp.5.700.000.

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban Biaya} \\
 &= \text{Rp.77.300.000} - \text{Rp.31.285.000} \\
 &= \text{Rp.46.015.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang bapak Imam jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.46.015.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya. Pendapatan ini dapat berubah mengikuti harga pasar, dan banyak tidaknya hasil panen sayur.(Wawancara dengan bapak Imam, 3 Agustus 2019 pukul 20.04)

Tabel 4.19

Hasil Panen Sayur Bapak Imam Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Bawang Prei	1x Perbulan	Rp.11.900.000/ 7 Kintal	Rp.47.600.000
3.	Kacang Panjang	15x Perbulan	Rp.125.000/ ½ Kg	Rp.3.750.000
2.	Buncis	15x Perbulan	Rp.60.00/ ½ Kg	Rp.3.600.000
4.	Cabai	4x Perbulan	Rp.1.100.000/ 500 Bibit Siap Tanam	Rp.30.000.000
			Rp.18.100.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	25x Panen	Rp.31.285.000	Rp.84.950.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang akan diterima bapak Imam dalam sebulan jika menjual hasil panen sayur ke pasar yaitu Rp.84.950.000 dengan harga jual di pasar bawang prei Rp. 17.000/kg, Kacang Panjang Rp.5.000 / kg, Buncis Rp.8.000/kg dan cabai Rp.100.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp84.950.000 - Rp.31.285.000

= Rp.53.665.000

Jadi, pendapatan bersih bapak Imam jika menjual ke pasar yaitu Rp.53.665.000, lebih besar dibandingkan menjual hasil panen ketengulak yaitu Rp.46.015.000, terdapat perbedaan pendapatan sebesar Rp.7.650.000. Jika bapak Imam menjual langsung hasil panen ke pasar maka pendapatannya akan bertambah.

Nama : Sugiyem
Alamat : Jl.Makmur Rt.06/004 Landasan Ulin Utara
Umur : 39 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah menjadi petani selama 15 tahun, dengan jenis sayur yang ditanam yaitu terong, sawi, kangkung, kemangi. Sebagai petani jika harga sayur sedang mahal lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan modal kembali, namun jika harga turun kami kesusahan untuk memutar modal. Ibu Sugiyem menjual hasil panen sayur ke tengkulak, karena memang tidak ada waktu untuk kepasar dan prosesnya cepat jika lewat tengkulak.

Dalam menetapkan harga tengkulak satu dan lainnya berbeda, tengkulak yang jujur akan menaikkan harga jika di pasar harga sedang naik, namun tengkulak yang tidak jujur mereka akan menutupi harga ketika para petani tidak tahu harga di pasar sedang naik. Tengkulak yang jujur transparan tentang harga dipasar dan hanya mengambil keuntungan sedikit dari Rp.500 sampai Rp.1.000, dan tengkulak yang tidak jujur bisa mengambil keuntungan setengah harga pasar. Beliau mengatakan ketika harga kemangi di pasar sedang naik mencapai Rp.6.000/ikat tengkulak hanya membeli dengan harga Rp.2.500 atau Rp.3.000/ikatnya. Jelas perbedaan yang sangat jauh antara harga pasar dan harga yang di tetapkan tengkulak, Ibu Sugiyem sebagai petani tidak dapat menentukan harga.

Tengkulak langganan akan membayar setelah dari pasar, dan harga sudah ditentukan diawal sebelum dari pasar. Sehingga resiko untuk petani rugi atau untung tergantung dengan keadaan pasar, dalam pembayaran terkadang tengkulak tidak sesuai dengan yang diakadkan, harga yang sudah ditentukan diawal bisa berubah dengan alasan yang dibuat tengkulak dan itu membuat ibu sugiyem sebagai petani merasa dibohongi dan merugi. Ketika harga naik tengkulak akan mengejar petani untuk menjual hasil panen sayur kepada mereka, tapi ketika harga turun mereka tidak mau membeli sehingga itu menyusahkan Ibu Sugiyem sebagai petani.

Menurut ibu Sugiyem menjual hasil panen ketengkulak dan pasar sama saja, jika menjual kepasar maka akan lebih banyak pendapatannya karena murah atau mahal sesuai dengan harga di pasar. Namun resikonya terlalu besar karena banyak nya pesaing, tidak ada langganan di pasar, dan jam 24.00 sampai 08.00 wita adalah waktu istirahat beliau sebagai petani karena seharian bekerja di kebun. Jadi, beliau lebih memilih ketengkulak walaupun harga bisa saja tidak sesuai dengan pasar, tapi beliau sebagai petani tidak perlu lagi menjual kepasar dengan banyak resiko, karena resiko sayur yang tidak habis ditanggung oleh tengkulak. (Wawancara dengan ibu Sugiyem, Sabtu 3 Agustus 2019 pukul 16.00)

Tabel 4.20

Hasil Panen Sayur Ibu Sugiyem Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Terong	5x Perbulan	Rp.195.000/ 3 Bungkus	Rp.2.500.000
2.	Sawi	1x Perbulan	Rp.25.000/ 1 Bungkus	Rp.1.000.000

3.	Kangkung	1x Perbulaan	Rp.90.000/ 3 Kg	Rp.420.000
4.	Kemangi	4x Perbulan	Rp.17.000/ ¼	Rp.2.000.000
			Rp.1.500.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	11x Panen	Rp.1.827.000	Rp.5.920.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan dari ibu Sugiyem dalam sebulan yaitu Rp.5.920.000. Pendapatan tersebut dapat berubah mengikuti harga pasar saat panen, untuk sayur terong dapat dipanen setelah 3 bulan dan dapat dipanen 5 hari 1x dan dalam sebulan dapat dipanen 5x sampai 6x. Dalam 1x panen biasanya menghasilkan \pm 100kg terong dengan harga Rp.5.000/kg dan sebulan pendapatan yang dihasilkan dari terong sebesar Rp.2.500.000. Sawi dapat dipanen setelah 1 bulan dan hanya bisa dipanen 1x \pm 500 pak sawi dengan harga Rp.2.000/ pak dan pendapatan yang dihasilkan dari sawi Rp.1.000.000 dalam sebulan. Untuk kangkung modal yang digunakan yaitu Rp.90.000/3kg dan hanya bisa dipanen 1x dalam sebulan \pm 300 ikat kangkung dengan harga perikatnya Rp.1.400 sehingga dalam sebulan pendapatan yang dihasilkan dari kangkung Rp.420.000 dan kemangi dengan modal Rp.17.000/ ¼ kg dan dapat dipanen setelah 2 bulan ditanam dan dapat dipanen 1x dalam seminggu pendapatan hasil panen kemangi sebesar Rp.2.000.000/400 pak dengan harga Rp.5.000/ paknya.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.5.920.000 - Rp.1.827.000

= Rp.4.093.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang ibu Sugiyem jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.4.093.000, setelah pendapatan kotor dikurang

beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, dan lain sebagainya. Pendapatan ini dapat berubah mengikuti harga pasar, dan banyak tidaknya hasil panen sayur. (Wawancara dengan ibu Sugiyem, Sabtu 3 Agustus 2019 pukul 16.00)

Tabel 4.21

Hasil Panen Sayur Ibu Sugiyem Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Terong	5x Perbulan	Rp.195.000/ 3 Bungkus	Rp.3.000.000
2.	Sawi	1x Perbulan	Rp.25.000/ 1 Bungkus	Rp.1.250.000
3.	Kangkung	1x Perbulan	Rp.90.000/ 3 Kg	Rp.600.000
4.	Kemangi	4x Perbulan	Rp.17.000/ ¼	Rp.2.400.000
			Rp.1.000.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	11x Panen	Rp.1.827.000	Rp.7.250.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang akan diterima ibu Sugiyem dalam sebulan jika menjual hasil panen sayur ke pasar yaitu Rp.7.250.000, dengan harga jual terong Rp.6.000/kg, Sawi Rp.2.500/pak, kangkung Rp.2.000/ikat, dan kemangi Rp.6.000/paknya.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.7.250.000 - Rp.1.827.000

= Rp.5.423.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima ibu Sugiyem jika menjual ke pasar yaitu Rp.5.423.000, lebih besar dibandingkan menjual ketengkulak yaitu Rp.4.093.000, terdapat selisih pendapatan sebanyak Rp.1.330.000. Jika ibu Sugiyem menjual hasil panen langsung ke pasar maka pendapatan beliau akan bertambah.

Nama : Suciliyani
 Alamat : Jl. Kurnia gang keluarga rt.04/003 Landasan Ulin Utara
 Umur : 40 Tahun
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah 21 tahun menjadi petani, dengan jenis sayur yang ditanam yaitu bawang prei, sawi daging, dan selada. Pendapatan petani tidak pasti, karena mengikuti harga jika harga naik maka pendapatan banyak dan jika harga sedang turun pendapatan sedikit jadi tidak pasti.

Ibu Suciliyani menjual hasil panen ketengkulak langganan, dalam menetapkan harga tengkulak mengikuti harga pasar dan melihat kualitas sayur. Beliau biasanya menjual sayur perkarung, jika terdapat sayur yang kurang baik misalkan saja busuk atau layu tengkulak akan komplain dan harga akan dikurangi oleh tengkulak. Harga diakadkan diakhir karena mengikuti pasar dan dibayarkan 5 hari setelah dari pasar.

Keberadaan tengkulak membantu Ibu Suciliyani menjual hasil panen agar cepat habis, dan karena sudah langganan jadi setiap panen semua sayur langsung dibawa tengkulak dan beliau tinggal terima bersih dengan harga yang sudah ditetapkan mengikuti pasar.(Wawancara dengan ibu Suciliyani, Minggu 4 Agustus 2019 pukul 20.04)

Tabel 4.22

Hasil Panen Sayur Ibu Suciliyani Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
-----	------------	----------------------------	-------------------	---------------------

1.	Selada	1x Perbulan	Rp.36.000/ Bungkus	3	Rp.900.000
2.	Sawi Daging	1x Perbulan	Rp.60.000/ Bungkus	3	Rp.2.000.000
3.	Bawang Prei	1x Perbulan	Rp.1.200.000 /100kg		Rp.6.800.000
			Rp.1.200.000/ Biaya Pupuk Dll		
	Jumlah	3x Panen	Rp.2.496.000		Rp.9.700.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan ibu Suciliyani dalam 1 bulan yaitu Rp.9.700.000 dari jenis sayur yang berbeda. Sayur selada dapat dipanen setelah 2 bulan ditanam dan hanya dapat di panen 1x menghasilkan \pm 600 ikat dengan harga perikatnya Rp.1.500 jadi pendapatan dari selada Rp.900.000. Sawi daging dapat dipanen setelah 1 bulan ditanam dengan 1x panen dan menghasilkan \pm 1.000 pak sawi daging dengan harga Rp.2.000/paknya. Bawang prei dengan modal bibit 100kg dapat dipanen setelah 2 bulan ditanam 1x panen dan menghasilkan \pm 400kg dengan harga Rp.17.000 /kg pendapatan dari bawang prei yaitu Rp.6.800.000.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.9.700.000 - Rp.2.496.000

= Rp.7.204.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang ibu Suciliyani jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.7.204.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, dan lain sebagainya. Pendapatan ini dapat berubah mengikuti harga pasar, dan banyak tidaknya hasil panen sayur.(Wawancara dengan ibu Suciliyani, Minggu 4 Agustus 2019 pukul 20.04)

Tabel 4.23

Hasil Panen Sayur Ibu Suciliyani Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Selada	1x Perbulan	Rp.36.000/ 3 Bungkus	Rp.1.500.000
2.	Sawi Daging	1x Perbulan	Rp.60.000/ 3 Bungkus	Rp.3.000.000
3.	Bawang Prei	1x Perbulan	Rp.1.200.000 /100kg	Rp.6.800.000
			Rp.1.200.000/ biaya pupuk dll	
	Jumlah	3x Panen	Rp.2.496.000	Rp.11.300.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang diterima ibu Suciliyani dalam sebulan ketika menjual langsung ke pasar yaitu Rp.11.300.000 dengan harga jual di pasar selada Rp.2.000/ikat, sawi daging Rp.3.000/pak, dan Bawang prei Rp.17.000/kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.11.300.000 - Rp.2.496.000

= Rp.8.804.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima oleh ibu Suciliyani jika menjual hasil panen sayur ke pasar yaitu Rp.8.804.000, lebih besar dibandingkan menjual ketengkulak yaitu Rp.7.204.000, dengan perbedaan pendapatan sebanyak Rp.1.600.000. Jika ibu Suciliyani menjual hasil panen sayur langsung ke pasar maka akan pendapatannya akan lebih besar dibandingkan ketengkulak.

Nama : Jaman

Alamat : Jl.Makmur Rt.06/004 Landasan Ulin Utara

Umur : 45 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Memberikan keterangan sudah menjadi petani selama 23 tahun, jika dulu bapak Jaman menanam banyak sayuran kini beliau hanya menanam 1 macam saja yaitu mentimun. Pendapatan dari mentimun lumayan karena harga mentimun cukup stabil di pasar, tidak seperti sayur lainnya yang kadang naik turun.

Bapak Jaman menjual ketengkulak dan ke pasar yang berada di Sungai Tabuk, jika panen banyak dan tidak bisa menjual ke pasar beliau serahkan sayurnya kepada tengkulak langganan. Tengkulak langganan beliau dalam menetapkan harga mengikuti harga pasar, karena mentimun jenis sayur timbangan selain melihat harga pasar tengkulak juga melihat kualitas mentimun, mentimun yang baik dan besar harganya lebih tinggi dibandingkan dengan mentimun yang kecil. Harga sudah diakadkan diawal, mengikuti harga pasar dan dibayarkan setelah dari pasar.

Perbedaan pendapatan bapak Jaman ketika menjual ketengkulak dan ke pasar jelas berbeda, karena tengkulak mencari keuntungan. Tapi karena beliau juga menjual ke pasar dan mengetahui harga jadi tengkulak tidak bisa membohongi atau menutupi harga yang sedang terjadi di pasar. Sebagai petani beliau merasa terbantu dengan adanya tengkulak, saat panen melimpah beliau tidak bisa menjual semua hasil panen karena keterbatasan transportasi sehingga beliau memerlukan bantuan tengkulak. (Wawancara dengan bapak Jaman, Senin 5 Agustus pukul 17.04)

Tabel 4.24

Hasil Panen Sayur Bapak Jaman Perbulan Dari Harga Tengkulak

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Mentimun	15 X Perbulan	Rp.275.000/5 Bungkus	Rp.38.500.000
			Rp.10.000.000/ Biaya Pupuk Dll	
	Jumlah	15x	Rp.10.275.000	Rp.38.500.000

Dari data diatas dapat diketahui pendapatan bapak Jaman dalam 1 bulan mencapai Rp.38.500.000, mentimun dapat dipanen setelah 2,5 bulan ditanam dan dapat bertahan \pm 2 bulan ke depan dan dalam sebulan bisa dipanen 15x dan 1x panen mencapai \pm 700kg dengan harga Rp.5.000/paknya dan 1x panen mencapai Rp.3.500.000. Jika harga normal, namun pendapatan ini tidak menentu karna harga bisa turun dan hasil panen bisa berubah, jika diakhir masa panen paling banyak yang bisa dipanen sekitar 200kg bahkan hanya 100kg.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.38.500.000 - Rp.10.275.000

= Rp.28.225.000

Jadi, pendapatan bersih hasil panen sayur yang bapak Jaman jual kepada tengkulak dalam sebulan yaitu Rp.28.225.000, setelah pendapatan kotor dikurang beban biaya untuk modal bibit, membeli pupuk, biaya musa (plastik untuk pertanian) dan lain sebagainya. Pendapatan ini dapat berubah mengikuti harga pasar, dan banyak tidaknya hasil panen sayur. (Wawancara dengan bapak Jaman, Senin 5 Agustus pukul 17.04)

Tabel 4.25

Hasil Panen Sayur Bapak Jaman Perbulan Dari Harga Pasar

No.	Nama Sayur	Hasil Panen Sayur Perbulan	Modal/Beban Biaya	Pendapatan Perbulan
1.	Mentimun	15 X Perbulan	Rp.275.000/5 Bungkus	Rp.46.200.000
			Rp.10.000.000/ Pupuk Dll	
	Jumlah	15x Panen	Rp.10.275.000	Rp.46.200.000

Dari data diatas dapat dilihat pendapatan yang diterima oleh bapak Jaman ketika menjual hasil panen ke pasar yaitu sebesar Rp.46.200.000 dengan harga jual mentimun di pasar Rp.6.000/kg. Pendapatan ini dihitung dari 700kg/8x panen dan 300kg/7x panen.

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor - Beban Biaya

= Rp.46.200.000 - Rp.10.275.000

= Rp.35.925.000

Jadi, pendapatan bersih yang akan diterima bapak Jaman jika menjual kepasar yaitu Rp.35.925.000, lebih besar dibandingkan menjual hasil panen mentimun kepada tengkulak yaitu Rp.28.225.000, terdapat selisih pendapatan sebanyak Rp.7.700.000. Jika bapak Jaman menjual hasil panen langsung ke pasar maka pendapatannya akan bertambah dibandingkan menjual ketengkulak.

C. Analisis Data**Penetapan Harga Sayur Oleh Tengkulak Di Kelurahan Landasan Ulin Utara**

Dalam Islam penetapan harga sangat penting dan merupakan aspek penentu kegiatan ekonomi, etika penetapan harga dalam perspektif etika bisnis

Islam meliputi, kejujuran, keadilan, tidak melipatgandakan harga dalam jual beli, tidak melakukan *ikhtikar dan tadlis* (penipuan). Berikut adalah etika penetapan harga dalam Islam yang dilakukan oleh tengkulak yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan tengkulak dan petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

a. Ditinjau Dari Prinsip Kejujuran

Kejujuran yaitu apa yang dikatakan seseorang dari dalam hati nuraninya. Jujur dapat dikatakan seseorang yang bersih hatinya dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Kejujuran dalam semua hal akan membawa kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Seperti yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah saw dalam berbisnis mengutamakan kejujuran, beliau mengatakan dengan jujur jika terdapat rusak atau cacat terhadap barang yang didagangkannya.

Ketidakjujuran bisa dilakukan siapapun yang ingin mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya, dengan mencari celah dalam perdagangan tersebut. Seperti halnya dengan penetapan harga sayur yang dilakukan tengkulak di Kelurahan Landasan Ulin Utara dari hasil wawancara dengan tengkulak, mereka mengatakan bahwa dalam menetapkan harga sudah melakukan prinsip kejujuran yaitu menetapkan harga mengikuti harga di pasar, mereka akan mengatakan dan akan Menaikkan harga beli sayur jika harga di pasar sedang naik, dan jika harga turun mereka akan menurunkan harga beli sayur kepada petani. Namun jawaban berbeda didapatkan dari informan petani mereka mengatakan bahwa kebanyakan dari tengkulak ada yang tidak jujur dengan menyembunyikan harga di pasar, mereka tidak akan memberitahukan kepada petani jika harga sayur di pasar sedang naik, dan tidak menaikkan harga beli sayur, kecuali petani itu mengetahui

jika harga di pasar sedang naik, barulah tengkulak akan mengatakan dan menaikkan harga beli sayur kepada petani. Namun ada beberapa tengkulak yang jujur dengan mengatakan kondisi pasar, baik ketika harga sayur sedang naik atau sedang turun. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan harga sayur oleh tengkulak di Kelurahan Landasan Ulin Utara masih kurang yang bepegang dengan prinsip kejujuran dengan menyembunyikan harga di pasar agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dan sebagian tengkulak memegang prinsip kejujuran dengan bersikap jujur agar mendapatkan keberkahan dalam jual beli yang mereka lakukan.

b. Ditinjau Dari Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan mencakup tanggungjawab dan keseimbangan, dengan menerapkan prinsip ini untuk mengatur kita dalam bertindak agar tidak mengambil hak orang lain, sehingga tidak saling merugikan. Berlaku adil akan menjauhkan diri dari segala hal yang tidak diperbolehkan dan menuntut agar kita memperlakukan orang sesuai dengan haknya.

Penetapan harga oleh tengkulak di Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan bentuk bisnis yang adil dan tidak adil. Dilihat dari pernyataan informan petani mengatakan bahwa tengkulak dalam menetapkan harga melihat dari kualitas sayur, jika sayur baik maka harga mahal dan yang kualitas jelek/kurang baik maka tengkulak akan mengurangi harga sayur tersebut. Petani menganggap ini adil karena mereka dapat menjual semua hasil panen mereka tanpa takut sayur yang kurang baik kualitasnya tidak terjual, dan mereka menyetujui pengurangan harga terhadap sayur tersebut. Dikatakan tidak adil

karena ada sebagian tengkulak yang berlaku curang dalam menetapkan harga, yaitu tengkulak bersekongkol menyembunyikan harga di pasar, sebagian tengkulak memukul rata semua harga sayur tanpa melihat kualitas baik atau buruknya sehingga harga menjadi murah dan harga yang diakadkan diawal bisa berkurang saat pembayaran.

c. Larangan *Ikhtikar*

Ikhtikar yaitu menimbun barang agar barang yang beredar di pasar berkurang, sehingga harga akan naik. Pelaku penimbunan mendapatkan untung yang besar, sedangkan masyarakat dirugikan.

Dari pernyataan informan tengkulak dan petani peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi penimbunan, karena yang diperjualbelikan adalah sayuran yang tidak dapat bertahan lama, petani langsung menjual hasil panennya ketika panen sehingga tidak mungkin menimbun karena sayur bisa busuk dan layu. Untuk tengkulak pun begitu mereka tidak dapat menimbun sayur yang dibeli dari petani agar harga menjadi mahal, mereka langsung menjual ke pasar dengan harga yang ada di pasar tersebut. Jika sayur tersebut tidak habis tengkulak akan memberikan sayuran tersebut ke orang lain atau dibuang karena tidak dapat dijual kembali, kecuali jenis sayur timbangan seperti terong, cabai, timun dan lainnya bisa disimpan dan dijual kembali esok harinya karena tidak busuk.

d. Larangan *Tadlis* Harga

Tadlis dalam harga yaitu ketika suatu barang dijual dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar kerana penjual atau pembeli memanfaatkan ketidaktahuan dari lawan transaksinya terhadap harga di pasar.

Dari pernyataan informan petani peneliti menyimpulkan bahwa terjadi praktek *tadlis* harga di Kelurahan Landasan Ulin Utara yang dilakukan tengkulak yaitu ada sebagian tengkulak memanfaatkan ketidaktahuan petani mengenai harga yang sedang berlangsung di pasar dengan yang menyembunyikan harga dan bersekongkol dengan tengkulak lainnya untuk menutupi harga pasar dan sehingga mereka dapat membeli sayur dengan harga yang lebih murah, kecuali petani itu sudah mengetahui harga pasar barulah tengkulak menaikkan harga beli sayur terhadap petani.